

Prolite – Bagaimana respons Anda saat mendengar tentang kontroversi konten di YouTube terkait konflik Israel?

Apakah Anda mempertanyakan keotentikan sumber berita? Atau mungkin khawatir tentang bagaimana informasi disebarkan?

YouTube saat ini sedang berada di bawah pengawasan ketat dari Uni Eropa terkait dengan isu tersebut.

Baca Juga: Mahasiswa UPI Laksanakan Edukasi Gizi di SMP Laboratorium Percontohan: Upaya Cegah Konsumsi Junk Food dan Minuman Berpemanis Berlebih Pada Remaja.



*Ilustrasi logo YouTube yang terlihat pada layar handphone dan komputer – herugan*

Pejabat EU, Thierry Breton, baru saja mengirimkan surat kepada Sundar Pichai, pemimpin Alphabet, menyoroti peningkatan konten yang dilarang dan menyesatkan di platform tersebut, terutama yang berkaitan dengan konflik Israel dan Hamas.

Dilansir dari The Verge, juru bicara YouTube, Ivy Choi menyatakan, *"Menyusul peristiwa tragis di Israel dan eskalasi situasi di Israel dan Gaza, kami telah menghapus banyak video yang merugikan dan menonaktifkan beberapa saluran. Sementara itu, platform kami terus menghubungkan individu dengan sumber berita yang dapat diandalkan."*

*"Tim kami bekerja tanpa henti untuk mengawasi konten yang berbahaya dan selalu siap untuk bertindak dengan cepat jika diperlukan, mencakup semua jenis konten seperti Shorts dan siaran langsung."* sambungnya.

Baca Juga: [Palestinian Voices in Games: Industri Game Global Angkat Suara untuk Palestina](#)

Given the extensive reach of #YouTube, recalling the precise obligations of the #DSA in the context of the terrorist attacks by Hamas against Israel and disinformation around elections [pic.twitter.com/82UXy3a8Dc](https://pic.twitter.com/82UXy3a8Dc)

— Thierry Breton (@ThierryBreton) October 13, 2023

Dalam suratnya, Breton tidak hanya menekankan krisis saat ini tetapi juga menyoroti masalah lain yang mendesak – ancaman disinformasi selama periode pemilihan.

Ia mendesak Pichai untuk berbagi rincian tentang langkah-langkah yang diambil untuk melawan deepfakes, terutama mengingat pemilihan mendatang di berbagai negara Eropa, termasuk Polandia, Belanda, dan pemilihan Parlemen Eropa.

Komisioner Eropa telah mengusulkan agar YouTube secara aktif memberikan informasi relevan kepada EU. Ia menandakan bahwa komitennya akan mengirim pertanyaan untuk

menentukan kesesuaian platform dengan ketentuan DSA.



*Neal Mohan, CEO YouTube - btc-echo*

Surat ini kepada Pichai, yang juga diarahkan kepada Neal Mohan, CEO YouTube, sejalan dengan serangkaian komunikasi lain yang dikirim kepada eksekutif top seperti Mark Zuckerberg dari Meta, Elon Musk dari X, dan kepala TikTok Shou Zi Chew.

Sebagai bentuk transparansi, Meta menjelaskan strategi proaktifnya untuk melawan konten kekerasan melalui postingan blog komprehensif pekan lalu.

Ini termasuk inisiasi pusat operasi, yang mahir dengan pembicara Ibrani dan Arab, dengan tujuan mengawasi dengan cermat dan segera bereaksi terhadap situasi yang dinamis.

Linda Yaccarino, Kepala X, merespons kekhawatiran Breton dengan menguraikan langkah-

langkah proaktif organisasinya.

Namun demikian, EU kini telah resmi meluncurkan penyelidikan tentang bagaimana X mengelola konten terkait perang.



Baca Selanjutnya

20 Korban Alami Luka Ringan Imbas Kecelakaan KA Argo Semeru dan Argo Wilis